

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting bagi pembangunan sebuah negara sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di negara tersebut. Pada era globalisasi ini, pendidikan dipandang sebagai identitas sebuah negara, sehingga hampir semua negara menjadikan pendidikan sebagai indikator utama dalam kemajuan bangsanya. Hal ini dilakukan karena dalam pendidikan terdapat nilai-nilai yang baik dan luhur untuk dikembangkan dalam semua aspek kehidupan. Undang-Undang 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Undang-Undang 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Menurut Hasbullah (2008) menyatakan bahwa proses pendidikan dilaksanakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian, memajukan kehidupan dalam berbagai bidang, serta mencapai tujuan nasional bangsa. Menurut Maunah (2009) Pendidikan adalah proses untuk memperoleh pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan dan sepanjang hayat. Proses tersebut diupayakan sekolah agar peserta didik mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap tugas dan kewajiban hidup bermasyarakat.

Bedasarkan beberapa pendapat ahli di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa proses belajar itu sepanjang hayat agar peserta didik mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian, memajukan kehidupan dalam berbagai bidang serta mencapai tujuan nasional bangsa, proses tersebut diupayakan melalui pendidikan di sekolah.

Sudjana (2011:57) mengemukakan “4 tujuan pendidikan di sekolah,yaitu tujuan umum pendidikan (pembentukan manusia Pancasila), tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi/mata pelajaran) dan tujuan instruksional (tujuan proses belajar dan mengajar). Sebagai salah satu lembaga yang mempunyai tujuan pendidikan institusional, SMK berfungsi memberikan pembelajaran berupa keahlian kompetensi yang diminati oleh peserta didik untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki dunia industri atau dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang diminati. SMK sebagai pendidikan kejuruan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS tahun 2003 tentang jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus, merupakan pendidikan menengah yang bertujuan: 1). Menyiapkan peserta didik agar menjadimanusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2). Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3). Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baiksecara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4). Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari beberapa pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa SMK didirikan untuk mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja menengah yang berkualitas dan siap pakai di duniausaha dan dunia industri, yang tujuan utamanya adalah menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta mengembangkan

sikap profesionalisme. Lulusan SMK yang dihasilkan harus memiliki kompetensi keahlian kejuruan sesuai dengan program keahlian, budaya kerja yang tinggi, dan keahlian berkomunikasi yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien sekaligus mengembangkan keahlian dan keterampilannya serta siap bersaing di dunia kerja. SMK diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memberikan keahlian kompetensi untuk bekal peserta didik sebelum memasuki dunia perindustrian setelah menuntaskan pendidikannya di SMK.

Namun pada realitanya peserta didik lulusan SMK belum bisa dikatakan efektif dan efisien dalam mengembangkan kompetensi keahlian sesuai dengan program keahlian, serta belum siap bersaing di dunia kerja dikarenakan masih banyak lulusan SMK bekerja dibidang yang sesuai dengan keahlian kompetensi yang dipelajari saat di SMK. Peningkatan jumlah SMK diikuti dengan peningkatan jumlah peserta didik yang bersekolah di SMK, namun peningkatan jumlah peserta didik SMK tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lulusan SMK dan mengalami fluktuasi dalam penyerapan tenaga kerja. SMK merupakan penyumbang pengangguran terbanyak sebesar 8,53% pada tahun 2019 dibanding dengan lulusan dari SD-SMP-SMA-Diploma atau Sarjana. Profil lulusan SMK yang dihasilkan harus memiliki kompetensi keahlian kejuruan sesuai dengan program keahlian, budaya kerja yang tinggi, dan keahlian berkomunikasi yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien yang didukung oleh pernyataan (Direktorat Pembinaan SMK, 2019) menyatakan bahwa SMK merupakan pendidikan yang disiapkan untuk mengisi kebutuhan IDUKA sesuai dengan kompetensi keahlian dan mampu bersaing secara global.

Di era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi, informasi, pengetahuan, inovasi, dan jejaring permasalahan yang terjadi pada SMK dalam pembelajaran serta profil lulusan SMK, Kemendikbud merancang kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar Merdeka Belajar menjadi revolusi pendidikan Indonesia yang makin berkualitas dalam pembelajaran dan persiapan kebutuhan IDUKA. Yamin & Syahrir (2020) menyatakan bahwa kebijakan merdeka belajar memiliki konsep berupa penawaran untuk membangun sistem

pendidikan nasional dalam rangka menuju perubahan dan kemajuan suatu bangsa. Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa Merdeka Belajar mendorong pembelajaran berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian; serta pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat kepada siswa, Menurut (Baedhowi, 2020) menyatakan bahwa Merdeka Belajar merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Menurut (Supriano, 2020) menyatakan bahwa konsep merdeka belajar adalah memberikan kemerdekaan kepada sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum demi menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas berekspresi. Dari beberapa pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan konsep revitalisasi kurikulum dan sistem pendidikan yang bertujuan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan mendorong pembelajaran berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian yang berpusat kepada peserta didik.

Butarbutar (2020) menyatakan bahwa pemerintah memberikan kebebasan dalam hal kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah, tinggal bagaimana sekolah menyikapi kebijakan tersebut dengan mengimplementasikan di sekolah masing-masing sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah. Arifin & Muslim (2020) menyatakan bahwa esensi dari merdeka belajar perlu dimulai oleh kompetensi kepala sekolah dalam memahami serta menguasai kompetensi dasar dari guru. Mustagfiroh (2020) menyatakan bahwa salah satu elemen yang sangat penting dalam menciptakan kebijakan merdeka belajar di sekolah yaitu kepala sekolah. Dari beberapa pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Merdeka Belajar memberikan kebebasan terhadap sekolah untuk membangun kurikulum dengan tujuan yang akan dicapai sehingga sekolah dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar kepada peserta didik melalui Kepala Sekolah serta guru sebagai elemen yang penting dalam menciptakan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut Hendri (2020) menyatakan bahwa Merdeka Belajar adalah program yang, yang merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki sistem

pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan kemandirian sertakeleluasaan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menghasilkan SDM yang diinginkan. Asfiati & Mahdi (2020) menyatakan bahwa kebijakan merdeka belajar adalah perubahan untuk keberhasilan suatu pendidikan guna mendukung proses pembelajaran yang dapat melahirkan lulusan yang berkompeten dan berkarakter sesuai dengan tuntutan kebutuhan IDUKA. Dari beberapa pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Merdeka Belajar merupakan langkah untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang bertujuan menciptakan kegiatan pembelajaran yang mandiri agar menghasilkan SDM berkompeten dan berkarakter sesuai dengan tuntutan kebutuhan IDUKA. Untuk mempersiapkan SDM yang berkompeten dan berkarakter sesuai dengan tuntutan kebutuhan industri dan dunia kerja (IDUKA) perlu adanya keselarasan antara dunia kerja dan SMK, yang tidak hanya tergambar melalui surat perjanjian kerja sama antara kedua belah pihak tersebut yang disebut dengan *link and match*.

Menurut Esty Pudyastuti (2020) dikutip dari pernyataan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) tentang Panduan Pelatihan dan Implementasi Pembelajaran Pada Program kementerian *Link and (Super) Match 8+i* yang semuanya berhubungan dengan pentingnya keterlibatan dunia kerja pelaksanaan kemitraan *link and match* secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan dunia kerja, paling sedikit meliputi: 1) Penyusunan dan penyelarasan kurikulum berbasis industri dan dunia kerja; 2) Pembelajaran berbasis proyek nyata (produk barang/jasa) dari dunia kerja; 3). Pelibatan guru/pengajar tamu dari industri dan dunia kerja; 4) Penyelenggaraan program PKL; 5) Penyelenggaraan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri dan dunia kerja bagi lulusan; 6) Pelatihan guru di SMK oleh industri; 7) Riset terapan yang bermula dari kasus atau kebutuhan nyata masyarakat; 8) Pembuatan komitmen dengan dunia kerja terhadap penyerapan lulusan SMK; dan 9) Pemberian beasiswa atau ikatan dinas oleh dunia kerja bagi peserta didik SMK. Salah satu yang menjadi penting dalam mempersiapkan SDM yang berkompeten dan sesuai dengan kebutuhan industri yaitu penyusunan dan penyelarasan kurikulum berbasis industri dan dunia kerja serta penyelenggaraan program PKL.

Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (2022), tentang Kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Mata Pelajaran PKL merupakan pembelajaran di dunia kerja untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik meningkatkan penguasaan kompetensi teknis (*technical skills*) sesuai dengan konsentrasi keahliannya serta menginternalisasi karakter dan budaya kerja (*soft skills*). Berdasarkan uraian di atas menyatakan bahwa PKL sangat diperlukan bagi peserta didik di SMK karena: 1). untuk meningkatkan kompetensi teknis (*Technical*) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, 2). menginternalisasi karakter dan budayakerja (*soft skills*). 3). Mata Pelajaran PKL merupakan mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didik berdasarkan passion untuk pengembangan diri, baik untuk berwirausaha, bekerja pada bidangnya, maupun melanjutkan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif & M.Taufiq (2019) menyatakan bahwa tujuan dari PKL adalah sebagai berikut: (1) Dapat membentuk pola pikir Peserta didik PKL, (2) Menerapkan materi pelajaran yang sudah didapatkan di sekolah. (3) Melatih Peserta didik dalam berinteraksi serta berkomunikasi secara baik dan profesional di dunia kerja yang sebenarnya. (4) Mempelajari keterampilan yang dimiliki Peserta didik supaya dapat di implementasikan dan dikembangkan dalam keseharian. (5) Mengembangkan ilmu dasar yang dimiliki Peserta didik PKL sesuai dengan bidangnya. (6) Menanamkan dan membentuk semangat kerja bagi Peserta didik PKL. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa PKL sangatlah penting untuk peserta didik terutama dalam pengembangan kompetensi keahlian dan sikap kerja.

Namun pada realitanya masih banyak kekurangan dalam penyusunan program PKL SMK yang kurang berjalan dengan baik, terbukti dengan ditemukannya program PKL yang tidak sesuai dengan implementasi keilmuan yang didapatkan selama di SMK, dan banyak kegiatan yang menyimpang cukup jauh, serta peran sekolah yang belum menjalin kerja sama dengan baik oleh pihak industri. Penelitian Tri Kuat, dkk (2020) menyatakan bahwa praktik penyelenggaraan SMK di Indonesia masih ada beberapa kelemahan karena hanya berfungsi tunggal

sebagai contoh kebanyakan SMK hanya mempersiapkan peserta didik siap kerja.

Ardanto Sigit, B. (2017) membahas tentang persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi PKL yang dilakukan pihak SMK N 1 Ngawen pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Topik ini dipilih karena dari hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh keterangan sebagai berikut: (1) pola kerjasama antara sekolah dengan industri pasangan belum berjalan secara maksimal; (2) sebagian besar industri yang digunakan sebagai tempat PKL merupakan industri kecil; (3) survei dan pemetaan IDUKA yang belum maksimal.

Umar Nur Arif, dkk (2014) menyatakan dalam hasil penelitiannya menunjukkan: (1) Konteks peserta didik menyatakan memahami sebanyak 96 siswa (80%), guru pembimbing sekolah menyatakan memahami sebanyak 5 guru (50%) dan pembimbing industri menyatakan memahami sebanyak 10 pembimbing (83,4%).

(2) Input peserta didik menyatakan cukup siap sebanyak 58 siswa (48,3%), guru pembimbing sekolah menyatakan siap sebanyak 6 guru (60%) dan pembimbing industri menyatakan siap sebanyak 9 pembimbing (75%). (3) Proses peserta didik menyatakan rajin sebanyak 82 siswa (68,3%), guru pembimbing sekolah menyatakan rajin dan kurang rajin berimbang sebanyak 5 guru pembimbing (50%) dan pembimbing industri menyatakan rajin sebanyak 11 pembimbing (91,7%). (4) Produk peserta didik menyatakan baik sebanyak 87 siswa (72,5%).

Dari beberapa penelitian di atas Pelaksanaan PKL khususnya pada program keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor memberikan gambaran bahwa Peserta didik melakukan pekerjaan yang nyata di dunia usaha dan industri dengan berlandaskan pada kemampuan dasar disekolah. Kemampuan mengimplementasikan kompetensi peserta didik berpengaruh besar terhadap kompetensi keahlian peserta didik. PKL juga akan memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya sesuai dengan bakat dan kemampuannya, pengalaman dan pengetahuan selama bekerja akan menambah wawasan peserta didik akan lingkungan, budaya dan cara kerja di dunia usaha dan industri.

Dari permasalahan di atas masih banyak kekurangan dalam penyusunan program PKL SMK yang kurang berjalan dengan baik, terbukti dengan ditemukannya program PKL yang tidak sesuai dengan implementasi, peneliti akan melakukan

pengembangan sebuah model terhadap mata pelajaran PKL dengan diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia kerja. Manfaat mengembangkan suatu model PKL untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi mata pelajaran PKL dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai acuan penyusunan model program PKL. Penelitian ini dikembangkan padapeserta didik SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor yang akan melakukan PKL dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.



## 1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengembangan model PKL Peserta didik yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Konsep dari pengembangan model PKL menggunakan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik meningkatkan penguasaan kompetensi teknis (*technical skills*) sesuai dengan konsentrasi keahliannya serta menginternalisasi karakter dan budaya kerja (*soft skills*), Pengembangan dan pengelolaan bengkel sepeda motor. Sehingga konsep pengembangan model PKL sangat tepat diberikan kepada peserta didik SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha dengan kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

## 1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat di formulasikan pada poin-poin sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan model PKL yang berjudul pengembangan model Kurikulum Merdeka Belajar pendidikan SMK pada mata pelajaran PKL program keahlian otomotif kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor ?
2. Bagaimana kelayakan sebuah model PKL dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan kompetensi teknis (*technical skills*), menginternalisasi karakter dan budaya kerja (*soft skills*), proses pengelolaan dan pengembangan bengkel sepeda motor ?
3. Bagaimana mengetahui efektivitas pengembangan model Praktek Kerja Lapangan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada SMK kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

#### 1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi antara lain:

##### 1. Bagi Guru

Pengembangan Model PKL, direkomendasikan untuk digunakan sebagai model ajar pada pembelajaran mata pelajaran PKL di SMK Kelas XII .

##### 2. Bagi siswa SMK

Model ini direkomendasikan untuk digunakan pembelajaran dan buku panduan digunakan sebagai sumber bahan ajar.

##### 3. Bagi Peneliti

Direkomendasikan agar ada penelitian lanjutan mengenai Pengembangan Model PKL PKL dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

#### 1.5 Road Map Penelitian

Peneliti melakukan observasi dan analisis melalui data-datayang mendukung pada pembelajaran PKL di SMK untuk dijadikan sebagai acuan dalam menemukan masalah yang kerap dialami di SMK. Kurikulum Merdeka Belajar sebagai acuan dalam pengembangan model PKL keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.



Peneliti melakukan pengembangan model PKL Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dengan model *Research & Development*.

Model Praktek Kerja Lapangan yang di kembangkan membuat pesertadidik SMK siap PKL terutama dalam program keahlian otomotif kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

**Gambar 1. 1 Road Map Penelitian**

Pengembangan model PKL dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada SMK Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dibuat dalam bentuk *road map* penelitian agar dapat menetapkan tujuan yang telah peneliti buat untuk dijadikan landasan awal sehingga menghasilkan pengembangan model PKL yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan budaya kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Penelitian ini mempunyai tujuan; 1.) Mengembangkan model PKL yang berjudul pengembangan model Kurikulum Merdeka Belajar pendidikan SMK pada mata pelajaran PKL program keahlian otomotif kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. 2.) Mengetahui kelayakan model PKL dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan kompetensi teknis (*technical skills*), menginternalisasi karakter dan budaya kerja (*soft skills*), proses pengelolaan dan pengembangan bengkel sepeda motor. 3.) Mengetahui efektivitas model PKL dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor yang dikembangkan.

Langkah awal dalam melakukan penelitian adalah melakukan observasi dan analisis terhadap masalah yang kerap dialami Peserta didik pada saat PKL. Pengembangan model PKL mengacu kepada kurikulum merdeka belajar menjadi landasar dasar dalam persiapan peserta didik menuju PKL penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang terdiri dari penguasaan kompetensi teknis (*technical skills*), menginternalisasi karakter dan budaya kerja (*soft skills*), proses pengelolaan dan pengembangan bengkel sepeda motor .

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dan eksperimen desain penelitian *one group pretest* dan *posttest* bertujuan untuk mengetahui efektivitas model PKL dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor yang dikembangkan.

## 1.6 Penelitian Relevan

Penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memperoleh beberapa penelitian yang relevan. Penelitian relevan yang penulis kaji sesuai dengan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Esty Pudyastuti, Ripka Seriidahnaita Ginting, Mareta Ginting (2022) dengan judul Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK Immanuel Program SMK Pusat Keunggulan adalah wujud nyata dari upaya pembenahan pendidikan vokasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Hasil dari penelitian menemukan bahwa program tersebut termasuk dalam rangkaian program kebijakan baru Kemendikbud “Merdeka Belajar”, gagasan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan teknologi (Mendikbudristek). Program SMK Pusat Keunggulan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja, serta menjadi rujukan/pengimbas dalam peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya. Keselarasan antara SMK Pusat Keunggulan dengan dunia kerja tidak hanya diwujudkan melalui MoU saja, tetapi harus berlangsung secara mendalam dan menyeluruh. Upaya mewujudkan keselarasan itu dapat ditempuh dengan cara memenuhi 9 (Sembilan) aspek *link and match*. Kegiatan PKM ini dilaksanakan agar SMK Immanuel dapat turut menyukseskan program SMK Pusat Keunggulan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Taufik Rusmayana, Zainal Abidin Arief (2022) berjudul Pengembangan Kompetensi Peserta Didik Dalam Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dimasa Pandemi. Hasil dari penelitian menemukan bahwa Pengembangan Kompetensi Peserta Didik Dalam Kegiatan PKL Dimasa Pandemi Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan *Research and Development* (R&D), tujuan penelitian ini adalah

mengembangkan kompetensi Peserta didik dalam kegiatan PKL yang sudah berjalan sebelum pandemik, dan dapat berjalan dalam keterbatasan pergerakan peserta didik untuk melaksanakan PKL walaupun tidak dilaksanakan di perusahaan dan dunia industri dimasa pandemi seperti saat ini, agar esensi dari kompetensi lulusan smk dapat dimiliki pada setiap peserta didik dengan mengembangkan kompetensi peserta didik pada program PKL berbasis *blended learning* di SMK PGRI Karisma Bangsa. Desain pengembangan penelitian menggunakan desain ADDIE dengan pembelajaran *blended learning* yang merupakan penggabungan pembelajaran sinkron dan asinkron yang dirancang secara khusus yang diintegrasikan dengan model pembelajaran PEDATI menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI TKJ SMK PGRI Karisma Bangsa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) uji ahli materi berada pada kategori baik (85,5%), (2) uji ahli media pembelajaran berada pada kategori baik (83%), (3) uji ahli desain pembelajaran berada pada kategori baik (86%), uji coba perorangan berada pada kategori sangat baik (94%), uji kelompok kecil berada pada kategori sangat baik (91%), uji coba lapangan atau kelompok besar berada pada kategori sangat baik (92%).

3. Tesis Dwi Efiyanto (2021) Analisis Penarapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa: 1) Penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK dengan melaksanakan sistem pendidikan pada ranah input, proses, dan output; 2) Hambatan penerapan merdeka belajar dari ketiga SMK meliputi (1) Pemenuhan kompetensi industri memerlukan peningkatan kompetensi guru yang terprogram; (2) Guru belum mempunyai pengalaman lapangan dalam penerapan kompetensi industri; (3) Perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai; (4) Kesulitan memfasilitasi pembelajaran dengan efektif sesuai dengan budaya industri; Upaya untuk mengatasi kendala yang ada dari penerapan merdeka belajar adalah: a) Membuat program kesepakatan kerjasama antara SMK dengan pihak

Industri; (b) Mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menciptakan nuansa kerja seperti di perusahaan; (c) Sinkronisasi kurikulum dengan industri rekanan untuk penyusunan kurikulum pembelajaran otomotif; (d) Meningkatkan kompetensi guru dalam konteks pemenuhan harapan industri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sindy Farales (2022) berjudul Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan (PKL), Program Keahlian Spa Dan Kecantikan Smk Negeri 2 Ponorogo Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1)Perencanaan kurikulum dilakukan oleh tim kurikulum dengan adanya kalender akademik dari kementrian dan landasan mengenai Undang-Undang dan peraturan menteri, Pelaksanaan kurikulum sesuai dengan jadwal yang ada dengan menyesuaikan dari pihak program keahlian dan pihak DUDI, dalam pelaksanaannya mencakup beberapa komponen yaitu tujuan, materi, strategi, media dan evaluasi. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan membandingkan ketercapaian kurikulum yang telah dilaksanakan yaitu hasilnya sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan.(2) Manajemen pelaksanaan PKL dimulai dari perencanaan meliputi penjajagan, MoU, pembekalan siswa, pembagian DUDI, kelompok dan pembimbing. Pelaksanaan meliputi pengantaran siswa, training, praktik, penulisan jurnal kegiatan, sekaligus monitoring. Evaluasi meliputi penilaian, pemberian sertifikat, penulisan laporan kegiatan dan evaluasi mitra. (3) Peningkatan kompetensi Peserta didikterletak pada pengetahuan mengenai kompetensi keahlian, keterampilan, sikap dan kepribadian. Peningkatan kompetensi terbukti dengan adanya peningkatan nilai rapor kelas XI pada semester ganjil dan genap serta ketercapaian nilai rata-rata PKL diatas KKM.

5. Penelitian Tri Kuat, Bambang Noor Akhsan Kristiyanto (2020) berjudul Analisis Pelaksanaan PKL Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Pelaksanaan PKL pada kompetensi keahlian teknikkendaraan ringan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan dan

evaluasi. Kesesuaian kemampuan produktif Peserta didik dengan tuntutan dunia usaha dan industri dalam melaksanakan PKL. Faktor pendorong yang membuat pelaksanaan PKL lancar adalah sarana prasarana praktik sekolah yang memadai, kinerja guru yang baik, dipercaya oleh bengkel resmi seperti Daihatsu, Toyota, Honda, mempunyai jaringan tempat PKL yang luas. Adapun faktor penghambat adalah masih ada beberapa Peserta didik yang mendapat tempat PKL yang kurang baik, ada beberapa Peserta didik yang kurang mampu menyesuaikan dengan lingkungan kerja.



1.7 Kebaruan Penelitian (*State of the art*)

Tabel 1. 1 Kebaruan Penelitian

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan	Kebaruan Penelitian
1.	<b>Esty Pudyastuti, Ripka Seriidahnaita Ginting, Maretta Ginting</b>	2022	Pelatihan Terstruktur	Program SMK Pusat Keunggulan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja, sertamenjadi rujukan/pengimbas dalam peningkatankualitas dan kinerja SMK lainnya. Upaya mewujudkan keselarasan itu dapat ditempuh dengan cara memenuhi 9 (Sembilan) aspek <i>link and match</i> . Kegiatan PKM ini dilaksanakan agar SMK Immanuel dapat turut	Didalam artikel topik ini menjelaskan bahwa” menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja. Didalam atikel ini belum membahas tentang persiapan
2	<b>Yose Indarta, Nizwardi Jalinus, Waskito, Agariadne Dwinggo Samala,Afif Rahman Riyanda,novi Hendri Adi</b>	2021	pendekatan dengan cara penelitian kualitatif deskriptif.	Kurikulum juga disusun dengan memperhatikan kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan lulusan. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) yang ditujukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan mengikuti kebutuhan Peserta didik( <i>student-centered</i> ).	Didalam artikel topik ini menjelaskan bahwa” Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan baru Kemendikbud Ristek RI yang ditujukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan mengikuti kebutuhan Peserta didik( <i>student- centered</i> ”

	Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21			Model pembelajaran abad ke-21 juga menuntut Peserta didik untuk mencapai keterampilan 4C yaitu <i>critical thinking, communication, colaboration, and creativity</i> .	Didalam atikel ini belum membahas tentang <b>Model Pembelajaran yang menjadi kebutuhan peseta didik dalam Kompetensi keahlian praktek</b>
3	<b>Tesis Dwi Efiyanto</b> Analisis Penarapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK	2021	Pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik observasi partisipasi aktif, wawancara dan studidokumen.	<p>Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK dengan melaksanakan sistem pendidikan pada ranah <i>input, proses, dan output</i>;</li> <li>2) Hambatan penerapan merdeka belajar dari ketiga SMK meliputi (1) Pemenuhan kompetensi industri memerlukan peningkatan kompetensi guru yang terprogram; (2) Guru belum mempunyai pengalaman lapangan dalam penerapan kompetensi industri; (3) Perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai; (4) Kesulitan memfasilitasi pembelajaran dengan efektif sesuai dengan budaya industri;</li> <li>3) Upaya untuk mengatasi kendala yang ada dari penerapan merdeka belajar adalah: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Membuat program kesepakatan kerjasama antara SMK dengan pihak Industri;</li> <li>b) Mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menciptakan nuansa kerja seperti di perusahaan;</li> <li>c) Sinkronisasi kurikulum dengan industri rekanan untuk</li> </ol> </li> </ol>	Didalam atikel ini belum membahas tentang pengembangan sebuah <b>model PKL</b> dalam mempersiapkan peserta didik dalam <b>budaya kerja sesuai dengan industri yang bersangkutan</b> secara signifikan, <b>Kompetensi teknis untuk pembelajaran otomotif pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.</b>

				penyusunan kurikulum pembelajaran otomotif; (d) Meningkatkan kompetensi guru dalam konteks pemenuhan harapan industri	
4	<b>Taufik Rusmayana, Zainal Abidin Arief</b> Pengembangan Kompetensi Peserta Didik Dalam Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dimasa Pandemi	2022	Penelitian ini merupakan jenis penelitiandan pengembangan atau dikenal dengan <i>Research and Development (&amp;RD)</i>	Desain pengembangan penelitian menggunakan desain ADDIE dengan pembelajaran <i>blended learning</i> yang merupakan penggabungan pembelajaran sinkron dan asinkron yang dirancang secara khusus yang diintegrasikan dengan model pembelajaran PEDATI menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i>	Didalam atikel ini belum membahas tentang pengembangan sebuah <b>model PKL pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.</b>
5	<b>Tri Kuat, Bambang Noor Akhsan Kristiyanto</b> Analisis Pelaksanaan PKL Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK	2020	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui Observasi	Kesesuaian kemampuan produktif Peserta didik dengan tuntutan dunia usaha dan industri dalam melaksanakan PKL cukup relevan dengan kompetensi yang dimiliki siswa. Faktor pendorong yang membuat pelaksanaan PKL lancar adalah sarana prasarana praktik sekolah yang memadai, kinerja guru yang baik, dipercaya oleh bengkel resmi seperti Daihatsu, Toyota, Honda, mempunyai jaringan tempat PKL yang luas.	Didalam atikel ini belum membahas tentang pengembangan sebuah <b>model PKL pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.</b>

6	Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan (PKL), Program Keahlian Spa Dan Kecantikan SMK Negeri 2 Ponorogo Farales Sindy	2022	Pendekatan kualitatif. teknik observasi partisipasi aktif, wawancara dan studi dokumen	Perencanaan kurikulum, Manajemen pelaksanaan PKL dimulai dari perencanaan meliputi penjajagan, MoU, pembekalan siswa, pembagian DUDI, kelompok dan pembimbing. Pelaksanaan meliputi pengantaran siswa, <i>training</i> , praktik, penulisan jurnal kegiatan, sekaligus <i>monitoring</i> . Evaluasi	Didalam atikel ini belum membahas tentang <b>model PKL Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar</b> .